

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam suku, budaya dan bahasa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Setiap suku di wilayah Indonesia memiliki ciri khasnya sendiri yang mampu membedakannya dengan suku lain. Demikian halnya di wilayah Sumatera Utara, banyak suku yang tersebar di wilayahnya serta memiliki budaya yang berbeda pada tiap etnisnya, seperti salah satu contoh suku Batak Toba mempunyai budaya dan seni yang berbeda dengan suku lainnya.

Batak Toba memiliki aneka kesenian seperti seni tari, seni musik dan seni rupa yang di bagian dalamnya ada ragam hias atau disebut juga ornamen. Setiap ragam hias mempunyai makna tersendiri yang diwujudkan dalam bentuk visual dan juga digunakan sebagai alat komunikasi antara generasi tua ke generasi muda.

Ornamen atau ragam hias Batak Toba sering juga disebut dengan istilah *gorga*. *Gorga* ini merupakan salah satu bentuk ukiran khas Batak Toba yang sangat indah dan merupakan salah satu kebudayaan Batak Toba yang masih dilestarikan sampai saat ini.

Dalam penempatannya, *gorga* biasanya dibuat pada bangunan rumah tradisional adat Batak Toba yang disebut *ruma gorga* yang terbuat dari bahan kayu dan juga benda pakai lainnya. *Ruma gorga* atau sering disebut *ruma bolon* adalah rumah adat suku Batak Toba yang pembuatannya dengan tata krama yang

diikat oleh adat Batak, seluruh hiasannya memiliki aneka makna yang menandakan status sosial pemilknya (Sirait, 1980: 36).

Rumah adat Batak Toba berdasarkan fungsinya dapat dibedakan ke dalam rumah yang digunakan untuk tempat tinggal keluarga disebut *Ruma*, dan rumah yang digunakan sebagai tempat penyimpanan (lumbung) disebut *sopo*. Bahan-bahan bangunan terdiri dari kayu dengan tiang-tiang yang besar dan kokoh. Dinding dari papan atau tepas, lantai juga dari papan sedangkan atap dari ijuk. Pada umumnya, dinding rumah merupakan *center point* karena adanya ukir-ukiran yang berwarna merah, putih dan hitam yang merupakan warna tradisional Batak (Marisco, 2012).

Pada peletakan setiap ornamen, telah disesuaikan tempatnya sesuai fungsi dan artinya. Sementara pada zaman sekarang ini *ruma gorga* sudah jarang ditemukan, dikarenakan pengaruh modernisasi, bentuk bangunan sudah berbeda, dan bahan utama pembuatannya tidak lagi dari kayu seperti halnya pada *ruma gorga*.

Keberadaan bangunan sekarang ini, tidak lagi terbuat dari kayu melainkan terbuat dari bahan semen. Namun tidak jarang dijumpai bangunan bermedia semen yang mengadopsi gaya bangunan rumah adat Batak Toba baik dari segi bentuk maupun ornamennya. Adapun bangunan bermedia semen zaman sekarang yang memiliki *gorga* pada bangunannya itu tidak sama halnya dalam konteks penempatan dan pembuatannya dengan ciri khas *ruma gorga* pada umumnya.

Pada dasarnya, jika dikaitkan dengan penempatan *gorga* sesuai dengan arti dan fungsinya, itu telah diaturkan sejak dahulu kala sesuai dengan bentuk *ruma gorga*, sementara jika dibandingkan dengan keberadaan bangunan bermedia semen zaman sekarang dengan penempatan *gorga* pada bangunan tersebut, tidak sesuai lagi dengan aturan pada *ruma gorga* pada umumnya, bagaimana tata letak ornamen dalam setiap bangunan pada bangunan bermedia semen, dan juga dalam hal pembuatan *gorga*. Terlebih lagi bahan utama pembuatan bangunan tersebut, antara *ruma gorga* dan bangunan modern. *Ruma gorga* terbuat dari kayu, sedangkan bangunan modern terbuat dari bahan semen, maka akan terlihat perbedaan antara pembuatan ornamen pada bahan kayu dan semen.

Dalam observasi awal, peneliti menemukan perbedaan antara pembuatan ornamen pada media kayu dan semen menjadi rancu dikarenakan bahan dan cara kerjanya yang berbeda, yang mana dalam pembuatan ornamen pada media kayu harus dengan cara dipahat, sementara pada media semen pembuatan ornamen dapat hanya digariskan saja, atau dilukis, juga dalam hal fungsi dan makna ornamen pada bangunan, apakah bangunan bermedia semen secara keseluruhan mengadopsi ornamen seperti halnya *ruma gorga*, apakah penempatan setiap *gorga* pada bangunan bermedia semen sama seperti penempatannya pada *ruma gorga*, dan apakah makna ornamen pada bangunan bermedia semen masih memiliki makna yang sama seperti halnya *ruma gorga*, ataukah hanya sekedar hiasan saja. Dari setiap pernyataan di atas terlihat perbedaan yang sangat jelas antara penempatan pada media kayu dan semen dan kebanyakan masyarakat awam tidak

mengerti apa yang menjadi fungsi dan makna ornamen pada sebuah bangunan bermedia semen.

Menghadapi permasalahan yang demikian, dalam pemahaman mengenai penerapan ornamen pada *ruma gorga* dan bangunan bermedia semen, apakah yang menjadi perbandingannya, apakah bangunan bermedia semen secara keseluruhan mengadopsi ornamen seperti halnya *ruma gorga*, apakah penempatan setiap *gorga* pada bangunan bermedia semen sama seperti penempatannya pada *ruma gorga*, dan apakah makna ornamen pada bangunan bermedia semen masih memiliki makna yang sama seperti halnya *ruma gorga*, dan apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam pembuatan ornamen pada media kayu dan semen, maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memahami perbandingan pada setiap pembuatan ornamen Batak Toba pada media kayu dan semen.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul **“Perbandingan Penerapan Ornamen Batak Toba Berbahan Kayu dan Semen Pada Bangunan Bergaya Rumah Adat Batak Toba”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas agar sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka penulis perlu melakukan penelitian studi, objek yang diteliti, dan melakukan observasi dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi. Berbagai permasalahan yang sudah

diketahui, maka penulis mengemukakan yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian penulis, adapun berbagai penelitian permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penerapan bentuk ornamen yang berbeda antara media semen dan media kayu.
2. Penempatan ornamen pada bangunan bermedia semen yang tidak sesuai dengan kaidah penempatan ornamen pada *ruma gorga (anatomi)*.
3. Persepsi yang berbeda tentang penerapan ornamen pada bangunan bermedia semen.
4. Teknik yang berbeda antara pembuatan ornamen pada media kayu dan semen
5. Perbedaan fungsi ornamen pada bangunan bermedia semen dengan rumah adat Batak Toba (*ruma gorga*).
6. Perbedaan makna ornamen yang terletak pada bangunan bermedia semen.

### **C. Pembatasan Masalah**

Menghindari masalah yang teralalu luas dan dapat mengaburkan penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada kajian ornamen Batak Toba pada bangunan rumah adat Batak Toba dan bangunan modern bergaya rumah adat Batak Toba. Penulis memfokuskan penelitian pada ruang lingkup tentang penerapan ornamen pada kedua bangunan yang terbuat dari kayu dan dari semen, sebagai berikut :

1. Penerapan bentuk ornamen pada media semen
2. Penempatan ornamen pada bangunan bermedia semen dan rumah adat Batak toba
3. Perbedaan fungsi dan makna pada penempatan ornamen pada bangunan bermedia semen dan kayu (*ruma gorga*)

### **D. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang di atas, permasalahan yang akan di angkat dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penerapan ornamen pada media semen ?
2. Apakah penempatan ornamen pada bangunan bermedia semen sesuai dengan penempatan ornamen pada bangunan rumah adat Batak Toba bermedia kayu ?
3. Apakah ada perbedaan fungsi dan makna dalam penerapan ornamen pada bangunan bermedia semen ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan ornamen pada rumah adat Batak Toba yang bermedia kayu dan bangunan bermedia semen.
2. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penempatan ornamen antara rumah adat Batak Toba dan bangunan bermedia semen.
3. Penelitian ini bertujuan mengetahui apa perbedaan fungsi dan makna dalam penerapan ornamen pada bangunan bermedia semen.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat ini berlandas kepada dua hal dasar yaitu manfaat keilmuan dan manfaat sosial budaya. Kedua manfaat ini diuraikan lebih jauh lagi seperti berikut ini

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang bentuk, fungsi dan makna dari setiap ornamen pada rumah adat Batak Toba dan bangunan bermedia semen baik bagi peneliti, sekolah, dan masyarakat.
- b) Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman bagaimana perbandingan pada setiap pembuatan ornamen Batak Toba pada media kayu dan semen.
- c) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya yang akan meneliti ornamen pada bangunan.

- d) Serta kemungkinan lebih jauh penelitian ini juga dapat memperkaya keilmuan disiplin terkait seperti arsitektur, seni dan lain-lain.

## **2. Manfaat Praktis**

- a) Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Batak Toba untuk lebih memahami kesenian khususnya seni rupa yang terdapat pada bangunan bermedia semen.
- b) Penelitian ini digunakan sebagai bahan untuk memperkuat jati diri atau identitas kebudayaan agar memiliki kekuatan kultural dari dalam dan luar, terkhusus bagi masyarakat Batak Toba yang ada di Sumatera Utara untuk dapat merujuk dan mempertahankan kebudayaannya di tengah-tengah arus globalisasi



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY